

Pengaruh Stabilitas Keuangan, Tekanan Eksternal Dan Rasionalisasi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*) Pada Perusahaan Yang Bergerak Dibidang Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022

Desak Putu Julianti⁽¹⁾

Ni Putu Ayu Kusumawati⁽²⁾

Kadek Dewi Padnyawati⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
 Jl. Sangalangit, Penatih, Kec. Denpasar Timur., Kota Denpasar, Bali 80238
 e-mail: desakjulianti56@gmail.com

ABSTRACT

Financial statement fraud refers to the intentional manipulation of accounting information, aiming to distort crucial details or present deceptive data, ultimately influencing the decisions and perceptions of stakeholders based on misrepresented facts. This investigation aims to analyze the potential triggers of financial statement fraud in construction sector firms listed on the Indonesian Stock Exchange between 2020 and 2022, examining the intersection of financial stability, external pressures, and rationalization. Employing a non-probability sampling method, specifically saturated sampling, 21 companies operating in the construction sector were selected, resulting in 63 observation data over a 3-year period. Secondary data was utilized for analysis. The research findings suggest that while financial stability and external pressures do not significantly impact the occurrence of financial statement fraud, rationalization plays a crucial role in its manifestation.

Keyword: *Financial stability, external pressure, rationalization, and financial statement fraud.*

PENDAHULUAN

Memahami dinamika perusahaan, penting untuk mengakui bahwa laporan keuangan memainkan peran yang sangat signifikan (Kurniawati & Nurmala, 2020). Laporan tersebut mencerminkan kondisi aktual serta proyeksi keuangan perusahaan. Manajemen memegang amanah untuk menyajikan laporan keuangan yang dapat dipercaya, relevan, serta terbebas dari segala bentuk kecurangan (*fraud*) (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).

Mereka bertanggung jawab untuk memastikan transparansi dan integritas dalam pelaporan keuangan perusahaan. Namun, tidak semua manajemen memahami pentingnya integritas dalam penyajian data finansial. Seringkali, beberapa divisi di dalam organisasi tergelincir ke dalam praktik curang dengan mengubah nilai-nilai dalam laporan keuangan, menyajikan informasi yang tidak mencerminkan kondisi sebenarnya. Hal ini merusak integritas dan kredibilitas laporan keuangan, serta dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan serta pemangku kepentingan. Etika situasi ini terjadi, potensi penyalahgunaan dalam penyusunan laporan keuangan muncul, membawa konsekuensi merugikan bagi para pemangku kepentingan serta menghancurkan fondasi kepercayaan terhadap perusahaan

(Novita, 2022)

Dalam persaingan sengit di ranah bisnis, terkadang beberapa perusahaan tergoda untuk mengambil jalur tidak etis dengan menyajikan laporan keuangan yang kurang relevan atau bahkan tidak akurat. Tindakan ini merupakan bentuk praktik kecurangan yang berpotensi merugikan pemangku kepentingan, karena informasi yang diberikan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya dari perusahaan. Meskipun tindakan semacam itu mungkin membawa keuntungan singkat, pada akhirnya, mereka bisa menghancurkan citra perusahaan dan mengganggu kelangsungan usahanya secara keseluruhan. Menurut (ACFE Indonesia Chapter #111, 2016), kecurangan dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama. Diantara ketiga jenis kecurangan tersebut, kecurangan terhadap laporan keuangan memiliki dampak paling merusak. Manipulasi informasi keuangan dapat menyesatkan para pemangku kepentingan, mempengaruhi keputusan investasi, dan merusak kepercayaan publik terhadap integritas perusahaan. Financial Statement Fraud, atau yang sering disebut sebagai kecurangan laporan keuangan, merujuk pada praktik yang disengaja untuk menyembunyikan fakta-fakta penting atau menyajikan informasi akuntansi yang menyesatkan, dengan tujuan untuk mengelabui pemangku kepentingan. Tujuannya adalah untuk mempengaruhi atau mengubah persepsi pembaca terhadap laporan keuangan, sehingga mereka membuat keputusan atau penilaian yang tidak tepat. Praktik curang ini bisa bermacam-macam, mulai dari memperindah laporan keuangan melebihi fakta yang sebenarnya (*overstatement*), hingga merendahkan nilai laporan keuangan di bawah realitasnya (Novita, 2022)

Perusahaan yang terdaftar di bursa saham seringkali memiliki risiko yang lebih besar terhadap potensi praktik kecurangan daripada perusahaan yang tidak terdaftar di pasar saham. Hal ini disebabkan oleh tekanan yang lebih besar untuk memenuhi ekspektasi investor dan pasar terbuka, serta kebutuhan untuk mencapai laba yang tinggi dalam lingkungan ekonomi global yang kompetitif. Di lingkungan bisnis yang kompetitif, tekanan untuk meningkatkan kinerja sering kali mendorong badan usaha go-public mengambil risiko dengan menyajikan laporan keuangan yang mungkin tidak sepenuhnya akurat, entah untuk mencapai hasil yang lebih menguntungkan atau untuk mempertahankan reputasi yang kuat di pasar. Tekanan dari para pemegang saham serta pasar dapat menggoda manajemen untuk menggunakan praktik yang meragukan dalam pelaporan keuangan. Oleh karena itu, pengawasan yang ketat dan praktik pengendalian internal yang kuat menjadi sangat penting bagi perusahaan go-public guna mencegah terjadinya kecurangan dalam penyajian laporan keuangan (Annisa Nurul Izzati, 2023)

Perusahaan di sektor konstruksi termasuk dalam pengawasan yang ketat karena banyak di antaranya menghadapi tantangan terkait kecurangan. Industri ini seringkali menjadi sorotan karena kompleksitas proyek, regulasi yang ketat, dan risiko finansial yang tinggi, yang semuanya dapat memicu potensi kecurangan. Sebagai contoh, kasus manipulasi laporan keuangan telah diidentifikasi pada perusahaan konstruksi seperti PT Wijaya Karya dan PT Waskita Karya. Manipulasi tersebut menimbulkan keraguan akan keandalan informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan-perusahaan ini, menggoyahkan kepercayaan investor dan menimbulkan dampak negatif bagi pasar modal serta reputasi perusahaan tersebut.

Kasus-kasus kecurangan dalam laporan keuangan seringkali terjadi karena penyusunan laporan keuangan dilakukan oleh individu atau pihak yang tidak memiliki keahlian profesional dalam bidang akuntansi. Namun, informasi terbaru dari sumber-sumber terpercaya di Bursa Efek Indonesia mengungkapkan bahwa sejak tahun 2021, Waskita Karya telah menggunakan layanan dari firma akuntansi terkemuka, yaitu Kosasih, dan mitra-mitranya. Pada bulan Februari ini, badan konsultan keuangan tersebut, yang tergabung dalam jaringan internasional *Crowe Horwath International*, mengalami pencabutan izin resmi dari Otoritas Jasa Keuangan. Hal ini menunjukkan keberadaan profesionalisme di bidang akuntansi tidak selalu menjamin kejujuran dalam pelaporan keuangan. Langkah tegas juga diambil oleh Kementerian Keuangan yang membekukan lisensi praktik Akuntan Publik Nunu Nurdiyaman hingga Mei 2024. Resolusi ini terungkap dalam Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor 61/KM.1/2023, yang dikeluarkan pada 31 Januari 2023, terkait tindakan pembekuan izin yang diberlakukan terhadap Akuntan Publik Nunu Nurdiyaman. Kementerian BUMN saat ini tengah menyelidiki kondisi keuangan PT Waskita Karya dan PT Wijaya Karya, dengan investigasi yang dilakukan bersama Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan. Ada kecurigaan bahwa ada manipulasi audit keuangan dari dua BUMN tersebut. Khususnya, dalam konteks Waskita Karya dan WIKA, laporan finansialnya tidak menggambarkan secara akurat situasi sebenarnya. Mereka dilaporkan mengalami laba secara konsisten dalam beberapa tahun, tetapi fakta bahwa arus kasnya tidak pernah positif menimbulkan pertanyaan. Saat ini, kedua perusahaan BUMN tersebut sedang menghadapi kesulitan dalam arus kas. Sementara memiliki margin laba yang tipis, ada proyek-proyek tertentu, seperti proyek pekerjaan terintegrasi, yang dilaporkan mengalami kerugian. Ini menimbulkan kekhawatiran akan adanya anomali dalam laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan di sektor konstruksi tersebut. Waskita, sebagai salah satu emiten utama dalam sektor tersebut,

sebelumnya mencatat laba yang signifikan selama periode 2017 hingga 2018, jumlahnya mencapai kisaran Rp 4,2 hingga 4,6 triliun, yang merupakan pencapaian tertinggi dalam sejarahnya. Tetapi, saat pandemi melanda pada tahun 2020, perusahaan tersebut mencatatkan kerugian yang besar, mencapai Rp 9,3 triliun. Jika kita melihat perbandingan laba dari Rp4,2-4,6 triliun sebelum pandemi Covid-19, yang turun drastis menjadi kerugian sebesar Rp9,8 triliun, lalu perlahan pulih menjadi Rp1,8 triliun, dan kini stabil di angka Rp1,7 triliun, itu adalah sebuah perubahan yang sangat signifikan (www.cnbcindonesia.com).

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi tindakan kecurangan adalah stabilitas keuangan. Stabilitas keuangan merujuk pada kondisi di mana keuangan perusahaan dianggap stabil atau tidak. Ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menjaga keseimbangan dalam hal aset, kewajiban, dan modal serta memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan finansial yang mungkin timbul (Lailatus Sa'adah, 2022). Distorsi dalam laporan keuangan juga dapat dipengaruhi oleh faktor kedua, yaitu tekanan dari lingkungan eksternal. Tekanan eksternal merujuk pada tekanan yang dialami oleh manajemen perusahaan untuk memenuhi ekspektasi atau tuntutan dari pihak luar, seperti investor, analis keuangan, atau regulator (Novita, 2022). Faktor ketiga yaitu Rasionalisasi (*Rationalization*). Rasionalisasi adalah ketika seseorang mencoba untuk membenarkan atau merasionalisasi tindakan yang sebenarnya salah atau tidak etis dengan memberikan alasan atau justifikasi yang seolah-olah membuatnya terlihat benar atau wajar. Ini menciptakan persepsi bahwa kecurangan atau perilaku tidak etis dianggap sebagai tindakan yang sah atau diterima, meskipun sebenarnya tidak demikian (Devi Permatasari, 2021).

Dari pemaparan yang telah disajikan, saya merasa terdorong untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang Pengaruh Stabilitas Keuangan, Tekanan Eksternal, Dan Rasionalisasi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*) Pada Perusahaan Yang Bergerak Dibidang Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2022.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Dasar Segitiga Kecurangan (*Fraud Triangle*) yang telah menjadi landasan penting dalam mengenali potensi kecurangan. Dalam konsep ini, teridentifikasi tiga faktor utama yang dapat memicu kecurangan, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Dalam kerangka teori ini, prinsipal memberikan mandat kepada agen untuk mengambil keputusan atas nama mereka, dengan harapan bahwa agen akan bertanggung jawab atas tindakannya kepada prinsipal. Salah satu kewajiban agen adalah menyediakan laporan keuangan kepada principal untuk memberikan informasi tentang semua

aktivitas manajerial yang berkaitan dengan dana atau investasi dalam perusahaan. Namun, agen, yang dalam hal ini adalah manajer, sering kali cenderung melakukan tindakan yang mengarah pada penyajian laporan keuangan yang menguntungkan agar kinerjanya terlihat baik (Novita, 2022)

Stabilitas finansial menggambarkan situasi di mana keuangan perusahaan dianggap dalam keadaan yang mantap dan terjamin. Ketika kondisi perusahaan stabil, nilai perusahaannya cenderung meningkat dalam pandangan kreditur dan publik. Menurut (Rizky Josafat Jonathan's, 2022) Tekanan eksternal adalah kondisi di mana manajemen atau organisasi merasa terdorong oleh tekanan yang signifikan dari entitas luar untuk memenuhi persyaratan, harapan, atau tuntutan tertentu. Hal ini dapat mencakup tekanan dari pelanggan, pemegang saham, regulator, atau entitas lain di luar organisasi yang mempengaruhi keputusan atau tindakan manajemen. Tekanan semacam ini bisa menjadi beban yang berat bagi manajemen karena membutuhkan upaya yang besar untuk memenuhi ekspektasi tersebut. Mereka mungkin menganggap diri mereka sebagai individu yang jujur dan yakin bahwa langkah yang diambil adalah yang terbaik dalam konteks situasi tersebut. Kecurangan dalam laporan keuangan merujuk pada tindakan kelalaian atau manipulasi yang disengaja dalam penyajian atau pengungkapan informasi keuangan dalam laporan keuangan, dengan tujuan menyesatkan atau menipu para pengguna laporan keuangan (Jao et al., 2020).

1. Penelitian yang dilakukan oleh Robert Jao, Ana Mardiana, Anthony Holly, dan Exel Chandra (2020) dengan judul "Pengaruh *Financial Target* dan *Financial Stability* terhadap *Financial Statement Fraud*"
2. Penelitian yang dilakukan oleh Devi Kurniawati, Putri Nurmala (2020) dengan judul "Pengaruh Tekanan Eksternal, Tingkat Kinerja, Efektifitas Pengawasan Audit Terhadap *Financial Statement Fraud* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013 - 2017)"
3. Penelitian yang dilakukan oleh Elen Novita (2022) dengan judul "Pengaruh *Financial Stability* Dan *External Pressure* Terhadap *Financial Statement Fraud*"
4. Penelitian yang dilakukan oleh Rieka Ramadhaniyah, Reva Meiliana, Indra Caniago, Jaka Darmawam (2023) dengan judul "Pengaruh Rasionalisasi, Arogansi dan Kolusi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan"
5. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Nurul Izzati, Efrizal Syofyan (2023) dengan judul "Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, dan Kemampuan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan: Studi Empiris BUMN yang Terdaftar di BEI Tahun

2018-2020”.

Situasi di mana manajemen perusahaan menunjukkan stabilitas, umumnya para pemegang saham cenderung merasa yakin dan percaya terhadap kemampuan kinerja perusahaan. Namun, jika perusahaan mengalami ketidakstabilan, situasi semacam ini bisa memberikan tekanan tambahan pada manajemen karena penurunan kinerja perusahaan. Selain itu, hal tersebut dapat menghambat arus investasi ke depannya, terutama ketika kondisi perusahaan tidak stabil, tekanan yang dialami oleh manajemen dapat meningkat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan risiko terjadinya kecurangan atau tindakan penipuan (Novita, 2022). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Robert Jao, dan Exel Chandra (2020) dan Elen Novita (2022)) menunjukan stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

H1: Stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

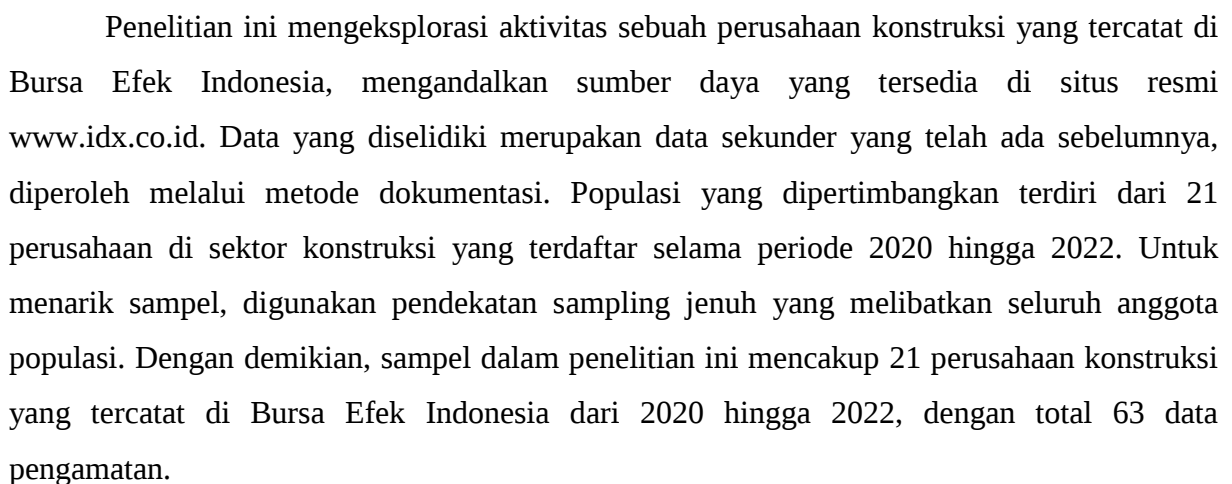
Tekanan dari luar merupakan semacam beban tambahan yang diletakkan di pundak manajemen, mengharuskan mereka untuk memenuhi standar atau harapan yang disematkan oleh pihak-pihak di luar cangkang organisasi. Untuk mengatasi tekanan ini, manajemen sering kali membutuhkan pendanaan eksternal, seperti melalui pinjaman, agar dapat tetap bersaing dengan perusahaan lain di pasar (Didin Ijudien, 2018). Jika sebuah perusahaan terlilit utang berlebihan, beban keuangan yang tinggi dapat meningkatkan risiko kebangkrutan. Akibatnya, perusahaan mungkin merasa terdorong untuk melakukan tindakan curang dalam pelaporan keuangan agar terlihat memiliki laba yang tinggi. Tindakan ini bertujuan untuk meyakinkan kreditur tentang kemampuan mereka untuk melunasi utangnya. Semakin tinggi rasio utang terhadap total aset perusahaan, semakin besar tekanan yang mungkin dialami oleh manajemen untuk terlibat dalam praktik kecurangan dalam pelaporan keuangan (Novita, 2022). Penelitian sebelumnya yang dilakukan yang dilakukan oleh (Devi Kurniawati, Putri Nurmala (2020) dan Elen Novita (2022)) menunjukan tekanan eksternal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H2: Tekanan Eksternal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Rasionalisasi merupakan perilaku di mana seseorang mencoba untuk membenarkan tindakan kecurangan yang mereka lakukan dengan menjustifikasi atau merasionalkannya. Ini mencerminkan sikap ketidakjujuran di mana pelaku mencoba untuk meyakinkan diri sendiri bahwa langkah-langkah yang diambil dapat dianggap sebagai respons yang pantas atau diperlukan pada konteks tertentu. Dengan munculnya sikap rasionalisasi ini, orang yang pada awalnya mungkin enggan melakukan kecurangan akhirnya terdorong untuk melakukannya.

H3: Rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



a. Variabel Bebas Atau *Independent Variable* (X)

$$\text{ACHANGE Aset} = \frac{(\text{Total asset}_t - \text{Total asset}_{t-1})}{\text{Total asset}_{t-1}}$$

Variabel bebas yang kedua adalah tekanan eksternal yang diproksikan dengan rasio Lverage. rasio leverage dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$LEV = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel bebas yang ketiga adalah rasionalisasi yang diproksikan dengan *Total Accrual to Total Asset* (TATA). *Total Accrual to Asset* (TATA) dapat dihitung dengan rumus:

$$TATA = \frac{\text{Net Income From Continuing Operatio (t)} - \text{Cash Flows From Operating}}{\text{Total Asset (t)}}$$

b. Variabel Terikat Atau *Dependent Variable*

Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kecurangan Laporan Keuangan (Y). Dalam penelitian ini Sebagai pengganti penipuan laporan keuangan, manajemen laba dijadikan sebagai indikator. Manajemen laba dalam penelitian ini diwakili oleh akumulasi diskresioner. Penghitungan akumulasi diskresioner dilakukan dengan mengaplikasikan Model Jones yang Dimodifikasi. Proses penentuan akumulasi diskresioner sebagai tanda manajemen laba melibatkan langkah-langkah berikut (Jao et al., 2020):

$$DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - NDA_{it}$$

Adapun teknik analisis meliputi:

1. Statistik Deskriptif

Analisis ini memberikan gambaran tentang ciri-ciri utama dari variabel penelitian dan profil demografis dari responden (Ghozali, 2009)

2. PLS (*Partial Least Squares*)

Metode ini sering dianggap sebagai model yang fleksibel atau disebut sebagai "*soft modeling*", karena dapat digunakan dalam berbagai situasi tanpa harus memenuhi asumsi yang ketat seperti yang dibutuhkan oleh regresi *Ordinary Least Squares* (OLS), seperti distribusi normal data atau masalah multikolinieritas antara variabel independen. Menurut (Ghozali, 2021) analisis PLS-SEM umumnya terdiri dari dua sub-model, yakni model pengukuran yang sering disebut sebagai outer model, yang mencakup validitas konvergen, validitas diskriminan, keandalan komposit, dan alpha Cronbach, serta model struktural sering disebut sebagai inner model, yang meliputi R-Square (R²), f Square, dan Analisis Jalur.

" Hita Akuntansi dan Keuangan
" Universitas Hindu Indonesia
" Edisi Januari 2025
"
" = = = = =

" Hita Akuntansi dan Keuangan
" Universitas Hindu Indonesia
" Edisi Januari 2025
"
" = = = = =

" Hita Akuntansi dan Keuangan
" Universitas Hindu Indonesia
" Edisi Januari 2025
"
" = = = = =

" Hita Akuntansi dan Keuangan
" Universitas Hindu Indonesia
" Edisi Januari 2025
"
" = = = = =

" Hita Akuntansi dan Keuangan
" Universitas Hindu Indonesia
" Edisi Januari 2025
"
" = = = = =

- " Hita Akuntansi dan Keuangan
" Universitas Hindu Indonesia
" Edisi Januari 2025
"
" = = = = =

yang lebih besar dari ,05.

3. Rasionalisasi menunjukkan pengaruh positif sebesar 0,250 terhadap kecurangan dalam laporan keuangan, dan pengaruhnya signifikan, dengan nilai p-value sebesar ,030 yang lebih kecil dari ,05.

Hasil pengujian spekulasi menunjukkan bahwa stabilitas tidak berdampak secara substansial terhadap kecenderungan kecurangan. Analisis tersebut mengindikasikan bahwa stabilitas keuangan sebuah perusahaan secara signifikan memengaruhi kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangannya. Kesimpulannya adalah semakin kokoh stabilitas keuangan, probabilitas kecurangan mengecil. Sebaliknya, jika stabilitas keuangan buruk, risiko kecurangan menjadi lebih tinggi. Dalam kondisi keuangan yang goyah atau buruk, manajemen sering merasa tertekan untuk terlibat dalam tindakan curang. Hal ini disebabkan oleh tekanan yang mereka terima untuk mempertahankan penampilan aset perusahaan yang sebenarnya sedang terancam. Sebagai hasilnya, manajemen cenderung melakukan berbagai manipulasi untuk menjaga penampilan keuangan yang sehat (Vidella & Afiah, 2020). Sejalan dengan temuan sebelumnya (Eva Dora & Ika Wulandari, 2024) stabilitas keuangan tidak memberikan dampak pada kecurangan laporan keuangan. Dari simpulan tersebut, tampak bahwa tingkat tekanan eksternal tidak memengaruhi secara signifikan potensi kecurangan dalam laporan keuangan. Ini mungkin terjadi karena perusahaan yang memiliki banyak hutang dari pihak ketiga, memiliki risiko yang tinggi terutama ketika mereka mengalami kesulitan dalam pembayaran hutang-hutang mereka. Leverage yang tinggi, yang menunjukkan tingginya proporsi hutang dalam struktur keuangan perusahaan, juga meningkatkan risiko kredit. Oleh karena itu, perusahaan cenderung mencari sumber pendanaan alternatif, seperti menerbitkan saham tambahan, selain hanya bergantung pada utang, untuk mengurangi risiko yang terkait dengan hutang yang tinggi (Annisya et al., 2016). Temuan ini konsisten dengan penelitian Basmar & Ruslan (2021) serta Wahyudi et al. (2022), menegaskan tekanan eksternal tidak berdampak secara signifikan pada praktik kecurangan dalam pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil uji hipotesis, terbukti bahwa rasionalisasi memiliki pengaruh yang signifikan pada kecenderungan kecurangan. Ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini dapat diterima. Rasionalisasi, yang melibatkan proses pembenaran atau pencarian alasan yang salah untuk perilaku yang tidak benar, memainkan peran penting pada tindakan kecurangan. Teori segitiga kecurangan, yang digunakan dalam penelitian ini, menjelaskan bahwa rasionalisasi memengaruhi perilaku kecurangan. Para pelaku kecurangan cenderung mencari alasan dan mencoba untuk

meredakan rasa bersalah agar tidak merasa takut. Mereka merasa perlunya pembenaran untuk mempertahankan citra diri mereka sebagai individu yang dapat dipercaya. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Ramadhaniyah, dkk (2023), yang juga menemukan bahwa rasionalisasi memiliki pengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa stabilitas keuangan tidak berperan signifikan dalam meningkatkan risiko kecurangan dalam laporan keuangan. Ini menunjukkan bahwa variabel stabilitas keuangan tidak memainkan peran utama dalam menentukan risiko kecurangan pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan tersebut. Berdasarkan hasil analisis, terlihat bahwa tekanan eksternal. Namun, terdapat pengaruh yang signifikan dari rasionalisasi terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan-perusahaan tersebut. Sebagai saran untuk peneliti berikutnya, disarankan untuk menjelajahi penelitian yang mencakup sektor perusahaan yang beragam atau bahkan lebih luas, sehingga dapat memperoleh wawasan yang lebih holistik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecurangan. Selain itu, disarankan untuk mengkaji penggunaan variabel tambahan yang dapat memberikan kontribusi dalam menurunkan tingkat kecurangan, seperti pengawasan internal yang kuat, etika organisasi, atau faktor-faktor lingkungan yang memengaruhi perilaku etis.

Daftar Pustaka

- ACFE Indonesia Chapter #111. (2016). Survei Fraud Indonesia. Association of Certified fraud Examiners.
- Annisa Nurul Izzati, E. S. (2023). Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, dan Kemampuan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan: Studi Empiris BUMN yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, 1.
- Cnbcindonesia.com, 28 Juni 2023, Bos Bursa Buka Suara Soal Isu WSKT dan WIKA Poles Lapkeu.
https://www.cnbcindonesia.com/market/20230628182809-17-450001/bos_bursa-buka-suara-soal-isu-wskt-dan-wika-poles-lapkeu.
- Devi Permatasari, U. L. (2021). Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Diamond di Perusahaan Manufaktur. 15.
- Didin Ijudien. (2018). PENGARUH STABILITAS KEUANGAN, KONDISI INDUSTRI DAN TEKANAN EKSTERNAL TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2.
- Eva Dora, & Ika Wulandari. (2024). PENGARUH TARGET KEUANGAN, STABILITAS KEUANGAN DAN TEKANAN EKSTERNAL TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN. 3.
- Ghozali, I. (2021). Partial Least Square : Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program Smart PLS 3.2.9 (Edisi 3). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Jao, R., Mardiana, A., Holly, A., Chandra, E., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Bisnis, D., Atma, U., & Makassar, J. (2020). Pengaruh Financial Target dan Financial Stability terhadap Financial Statement Fraud. YUME : Journal of Management, 3(3).
<https://doi.org/10.37531/yum.v11.76>
- Kurniawati, D., & Nurmala, P. (2020). PENGARUH TEKANAN EKSTERNAL, TINGKAT KINERJA, EFEKTIFITAS PENGAWASAN AUDIT TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017). 1(2).
- Katadata.co.id, 6 Juni 2023, diduga manipulasi laporan keuangan akuntan publik waskita bermasalah.
<https://katadata.co.id/syahrizalsidik/finansial/647f1e4d8c9bf/didugamanipulasi-laporan-keuangan-akuntan-publik-waskita-bermasalah>
- Lailatus Sa'adah, V. G. W. K. H. K. U. (2022). PENGARUH STABILITAS KEUANGAN, KONDISI INDUSTRI, DAN TEKANAN EKSTERNAL TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DALAM FRAUD TRIANGLE. Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan, 6.
- Liputan6.com, 7 Juni 2023, Waskita Karya dan Wijaya Karya Diduga Manipulasi Laporan Keuangan Bertahun-tahun.
<https://www.liputan6.com/bisnis/read/5311726/waskita-karya-dan-wijaya-karya-diduga-manipulasi-laporan-keuangan-bertahun-tahun>
- Novita, E. (2022). Pengaruh Financial Stability dan External Pressure Terhadap Financial Statement Fraud. Jurnal Literasi Akuntansi, 2(4), 251–256.
<https://doi.org/10.55587/jla.v2i4.82>
- Rieka Ramadhaniyah, R. M. I. C. J. D. (2023). Pengaruh Rasionalisasi, Arogansi dan Kolusi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.
- Rizky Josafat Jonathan's, T. W. (2022). Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri, Dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020. 3.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.